

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk satuan lingual kata-kata makian di kelompokan menjadi sepuluh bagian, yakni: (1)Keadaan; (2)Binatang; (3)Makhluk halus; (4)Benda-benda; (5)Bagian tubuh; (6) Profesi; (7)Aktivitas; (8)Makanan; (9)Tempat; dan (10)Makanan.

Fungsi umpanan atau makian memiliki beberapa sarana untuk mengungkapkan atau menyalurkan umpanan atau makiannya yaitu: (1)Mengungkapkan rasa marah; (2)Mengungkapkan rasa kesal; (3)Mengungkapkan rasa kecewa; (4)Mengungkapkan rasa menyesal; (5)Mengungkapkan rasa heran; (6)Menghina orang lain; dan (7)Menggambarkan keakraban dalam sebuah hubungan.

Makian dalam bahasa Mandailing dilihat dari kajian makna, makian dapat ditinjau berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual. Kajian makna berdasarkan makna leksikal terdiri dari: (1)Makna leksikal makian yang mengacu pada keadaan; (2) Makna leksikal makian yang mengacu pada binatang; (3)Makna leksikal makian yang mengacu pada makhluk halus; (4)Makna leksikal makian yang mengacu pada benda; (5)Makna leksikal makian yang mengacu pada bagian tubuh; (6)Makna leksikal makian yang mengacu pada profesi; dan (7)Makna leksikal makian yang mengacu pada aktivitas.

Makna makian yang hadir sesuai konteks ujaran atau tuturan dikelompokkan sebagai yaitu: (1)Makna makian menyatakan binatang yang ditujukan pada manusia;

- (2) Makna makian menyatakan makhluk halus yang ditujukan pada manusia; dan
- (3) Makna makian menyatakan aktivitas yang ditujukan pada manusia

## 5.2 Saran

Kata-kata makian bisa diucapkan oleh semua orang baik orang dewasa, anak-anak dan sebagainya. Makian diucapkan pada saat marah, kesal, dan benci kepada seseorang. Kata-kata makian sebenarnya banyak orang yang tidak suka mendengarnya, maka untuk menghindari makian tersebut sebaiknya kita bisa memilih kata-kata apa yang akan kita pakai sewaktu bicara dan dirasa pantas untuk di dengar orang lain, seperti kutipan ini “kata-kata yang kasar hanya membuat seseorang terlihat buruk. Kalau setiap kali bicara seseorang harus pakai kata-kata kotor, maka orang akan berpikir kalau seseorang itu tidak tahu banyak hal (Jared)”.

Penelitian ini untuk kedepannya diharapkan bisa diteliti dari sudut pandang ilmu linguistik lainnya.

